

ABSTRAKSI

Dalam dunia bisnis, para pemilik perusahaan mempunyai strategi khusus untuk memperoleh modal dalam menjalankan usahanya. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat para pemilik perusahaan berusaha mencari alternative-alternatif pembiayaan untuk memperoleh modal yang dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan. Salah satu cara yang paling sering dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh modal tersebut adalah dengan *leasing*. Karena itu, perusahaan penyedia *leasing* sangat berkembang sampai dengan saat ini. *Leasing* adalah kontrak yang menetapkan syarat-syarat pengalihan hak pemakaian harta atau aset kepada *lessee* oleh pemiliknya, yaitu *lessor*. Meskipun banyak perusahaan penyedia *leasing*, tetapi masih banyak badan usaha yang kurang memahami tentang tata cara dan prosedur perlakuan akuntansi sewa guna usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akibatnya perlakuan akuntansi transaksi sewa guna usaha cenderung sangat sederhana, padahal *leasing* terlalu kompleks untuk dianggap sebagai bentuk perjanjian sewa menyewa biasa saja.

Pencatatan transaksi *leasing* dapat dibedakan menjadi 2 (dua) metode, yaitu metode sewa pembiayaan (*finance lease*), dan sewa operasi (*operating lease*). Dalam menentukan metode harus dilihat terlebih dahulu perjanjian *lease* yang dilakukan perusahaan apakah sesuai dengan kriteria masing-masing metode. Apabila salah satu syarat atau lebih terpenuhi, maka transaksi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*), dan sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka, transaksi tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi (*operating lease*).

Kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan akan berdampak pada laporan keuangan yang menjadi tidak wajar. Dari kesalahan ini tentu fungsi laporan keuangan semula sebagai alat atau sarana untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kinerja suatu Badan Usaha kepada pihak-pihak berkepentingan menjadi kurang nyata dan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Padahal laporan keuangan berperan penting untuk menyediakan informasi bagi berbagai pihak, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak salah dalam mengklasifikasikan transaksi *leasing* agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar untuk dapat dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya.